



## **PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH UNTUK MENGATASI DEKADENSI MORAL SEBAGAI REALISASI PANCASILA**

**Alvin Vikiantika<sup>1</sup>, Diantika Widyahabsari<sup>2</sup>, Tifany Berliana<sup>3</sup>**

Program Studi Sekolah Dasar, Universitas Nusantara PGRI Kediri

Email : [alvinviki04@gmail.com](mailto:alvinviki04@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini berawal dari merosotnya nilai moral anak di sekolah. Hal tersebut dapat dilihat dari perilaku anak yang menyimpang dari norma serta aturan berlaku sehingga perlu adanya perbaikan yang ditunjang dari sisi pendidikan siswa. Tujuan dari penelitian ini untuk mengemukakan teori-teori yang berkaitan dengan pengaruh pendidikan karakter untuk mengatasi dekadensi moral. Penelitian ini menggunakan penelitian studi pustaka dengan fokus menggunakan teknik membandingkan (*compare*) dari teori-teori yang ada sebelumnya untuk mencari ketidaksamaan (*contrast*) dari teori-teori tersebut. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder dan data primer. Data tersebut dianalisis kemudian diringkas sehingga membentuk atau menghasilkan pendapat baru mengenai pengaruh pendidikan karakter siswa sekolah untuk mengatasi dekadensi moral sebagai realisasi pancasila. Berdasarkan studi pustaka menunjukkan bahwa hasil penelitian dalam mengatasi dekadensi moral memerlukan adanya perwujudan pendidikan karakter di sekolah. Upaya tersebut dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa, perilaku siswa, konsep diri siswa, meningkatnya prestasi belajar siswa, serta dapat mewujudkan cinta tanah air.

**Kata Kunci:** *dekadensi moral, pendidikan karakter, realisasi pancasila*

### **Abstract**

This research begins with the decline in the moral values of children at school. This can be seen from the behavior of children who deviate from the norms and applicable rules so that improvements are needed that are supported from the side of student education. The purpose of this study is to propose theories related to the effect of character education to overcome moral decadence. This study uses literature research with a focus on using the technique of comparing the existing theories to find the contrast of these theories. The data used in this study are secondary data and primary data. The data is analyzed and then summarized so as to form or generate new opinions regarding the effect of character education on school students to overcome moral decadence as the realization of Pancasila. Based on the literature study, it shows that the results of research in overcoming moral decadence require the realization of character education in schools. These efforts can affect student discipline, student behavior, student

self-concept, increase student learning achievement, and can realize love for the homeland.

**Keywords:** *moral decadence, character education, realization of Pancasila*

## **INTRODUCTION**

Dewasa ini telah terjadi dekadensi moral, yang bermula dari masyarakat luas kemudian berlanjut di kalangan remaja. Dekadensi moralitas atau biasanya disebut dengan dekadensi moral adalah sebuah fenomena umum di televisi, surat kabar elektronik, dan berita media sosial lainnya. Dekadensi moral menurut pendapat Muraiwo dan Ugwumba dalam (Harold S, 2015), dekadensi moral yaitu sebuah proses tindakan yang menggambarkan standar moral yang cukup rendah. Kemudian pengertian ini diperkuat oleh (Klaus Chilima, 2019) berpendapat bahwasannya dekadensi moral ialah tindakan memperlihatkan kecintaan pada kesenangan diri sendiri dengan mengikuti proses kemerosotan moral serta etika yang lazim di masyarakat. Berdasarkan pengertian tersebut maka disimpulkan bahwasannya dekadensi moral ialah sebuah tindakan atau perilaku yang melanggar standar moral dan etika.

Ada berbagai macam kecenderungan dekadensi moral yang meningkat di kalangan remaja seperti mencontek, bersikap tidak sopan terhadap guru, melawan perintah yang disampaikan guru, kurang disiplin, rasa kemandirian yang rendah, bullying, kurang mencintai tanah air, dan kenakalan remaja. Dengan adanya dekadensi moral, berarti harus segera ditindak lanjuti dengan pendidikan karakter di sekolah. Berdasarkan pendapat Lickona dalam jurnal yang dikemukakan oleh , sekolah adalah lembaga pendidikan yang misinya untuk mengembangkan nilai-nilai karakter.

Pendidikan karakter ialah sebuah sistem penanaman nilai-nilai karakter pada warga sekolah dengan unsur kesadaran, ilmu pengetahuan, serta kehendak, juga nilai-nilai tersebut bagi Tuhan YME, dirinya sendiri, sesama manusia, lingkungan, bangsa, serta menerapkan untuk menjadi manusia yang sempurna. Peterson menjelaskan dalam Hum bahwasannya pendidikan karakter ialah sebutan umum yang digunakan untuk menunjukkan kurikulum umum serta karakteristik organisasi sekolah dan memfasilitasi pengembangan nilai-nilai inti bagi siswa. Sedangkan Winton mengatakan pendidikan karakter ialah usaha

nyata guru akan hal pengajarann pendidikan karakter serta meningkatkan perilaku siswa. Dari penjelasan beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan pendidikan karakter ialah sebuah penanaman nilai karakter bagi siswa yang meliputi unsur ilmu pengetahuan, kesadaran, dan kehendak, serta nilai-nilai untuk menggambarkan kurikulum umum dan karakteristik organisasi sekolah serta mengajarkan pendidikan karakter dan perilaku siswa.

Pendidikan karakter memiliki peranan yang penting bagi siswa dalam menjadikan sebuah ketentuan agar tak perlu dipertanyakan, melalui implementasiannya belum adanya standar serta peraturan yang mutlak mengenai usaha penyelenggaraan pendidikan karakter (Murniyetti et al., 2016). Dengan adanya pendidikan karakter, siswa akan berpeluang untuk mempunyai perilaku tanggung jawab sebagai generasi penerus bangsa. Karakter adalah sebuah bagian yang penting dari kesuksesan manusia di masa yang akan datang. Pendidikan karakter sendiri mempunyai fungsi, diantaranya untuk menumbuhkembangkan potensi dan budi pekerti, ramah dan santun, membangun dan memperkuat perilaku bangsa yang bermacam-macam budaya dan untuk menumbuhkan peradaban bangsa agar mampu berdaya saing dalam pergaulan di dunia.

Dalam melaksanakan penelitian kepustakaan terdapat beberapa teknik yang dikenakan antara lain, mengupas (*criticize*), membandingkan (*compare*), meringkas (*summarize*), mengumpulkan (*synthesize*), dan bertentangan (*contrast*). Dalam penelitian menggunakan studi pustaka untuk mengetahui semua teori mengenai pengaruh pendidikan karakter siswa sekolah untuk mengatasi dekadensi moral sebagai realisasi pancasila dalam konteks sistem etika. (Studi pustaka menggunakan metode *compare*).

## **METHODOLOGY**

Penelitian ini menggunakan penelitian studi pustaka. Study pustaka ialah study yang bertujuan untuk mendapatkan dukungan teoritis terhadap permasalahan yang telah dipilih peneliti, yang berasal buku, baik berupa teks (teori) maupun hasil penelitian orang lain, jurnal, majalah, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2012). Dalam melakukan studi pustaka, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah mengupas (*criticize*), membandingkan (*compare*), meringkas (*summarize*), mengumpulkan (*synthesize*), dan bertentangan

(*contrast*). Namun dalam penelitian ini, penulis hanya menggunakan teknik membandingkan (*Compare*) dari teori-teori yang ada sebelumnya mengenai pengaruh pendidikan karakter siswa sekolah untuk mengatasi dekadensi moral sebagai realisasi Pancasila untuk mencari ketidaksamaan (*contrast*) dari teori-teori tersebut.. Data yang digunakan dalam penelitian ini sebagian besar berasal dari data sekunder dimana teori-teori yang diambil dari berbagai buku yang berkaitan dengan pengaruh pendidikan karakter siswa sekolah untuk mengatasi dekadensi moral sebagai realisasi Pancasila. Namun ada beberapa data primer diambil dari jurnal dan skripsi penelitian orang terdahulu. Data tersebut kemudian diringkas sehingga membentuk atau menghasilkan pendapat baru mengenai pengaruh pendidikan karakter siswa sekolah untuk mengatasi dekadensi moral sebagai realisasi Pancasila.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian dari studi pustaka dengan menggunakan metode membandingkan (*Compare*) memiliki terdapat kekurangan kemudian menjadi faktor penyebab keterbatasan pada saat meneliti. Sumber yang diharapkan dalam melaksanakan penelitian ini harus beragam, sementara itu apabila judul yang digunakan sedikit keterkaitannya, maka akan menjadi kesulitan ketika menganalisis. Metode pembandingan yang berarti membandingkan satu sumber dengan sumber yang lain juga akan memiliki keterbatasan apabila sumber tersebut lebih banyak yang sama, sehingga akan menjadi bingung sendiri bagi peneliti dalam menyimpulkan teori.

Berdasarkan literatur review yang dilakukan peneliti terhadap 6 jurnal mengenai pengaruh pendidikan karakter siswa sekolah untuk mengatasi dekadensi moral sebagai realisasi Pancasila dalam konteks sistem etika didapatkan dari beberapa jurnal yaitu jurnal pengaruh pendidikan karakter terhadap kedisiplinan siswa, konsep diri siswa, perilaku siswa, prestasi belajar siswa, serta pengaruh dekadensi moral terhadap pendidikan karakter dan bimbingan konseling pada siswa Kristen dan menghadirkan 1 jurnal mengenai penanganan dekadensi moral melalui penerapan karakter cinta damai dan nasionalisme.

### **Penekanan Masalah yang Diangkat**

(Erviana, 2021) dalam penelitiannya membahas mengenai kasus dekadensi moral di SD Muhammadiyah Karangtengah. Dilihat dari hasil observasi yang dilakukan pada bulan Agustus 2018 yang diantaranya adalah perilaku tindakan kekerasan antar siswa, permasalahan kenakalan siswa, dan banyaknya siswa yang mengganggu temanya (*bullying*), banyaknya siswa yang berbicara dan berperilaku yang menyimpang dan tidak sepatutnya dari aturan atau norma. Selain itu dapat diketahui pula bahwa kondisi karakter calon generasi bangsa kini sangat memprihatinkan, seperti mudah tersulut emosi, rendahnya rasa saling menghormati dan menghargai, serta rendahnya rasa simpati dan empati antar teman sehingga meninggalkan norma-norma, mulai terpengaruh dengan budaya barat (*westernisasi*) yang mungkin bertentangan dengan budaya bangsa, serta lunturnya rasa cinta tanah air.

Lain halnya penelitian yang dilakukan oleh (Hutagalung & Ferinia, 2021) yang dilakukan di SMA Advent Jakarta lebih menekankan pada bagaimana mencegah dekadensi moral yang telah terjadi? Sejauh mana implementasi pendidikan karakter diperlukansejauh mana penerapan bimbingan dan konseling? Apakah ada pengaruh dekadensi moral terhadap pendidikan karakter? Apakah ada pengaruh pendidikan karakter terhadap bimbingan konseling? Dan apakah ada pengaruh dekadensi moral terhadap pendidikan karakter?

(Halawati, 2020) dalam penelitiannya memfokuskan mengenai belum tercerminkannya sikap siswa MI Sindangjawa dalam berperilaku yang baik, siswa memiliki kesadaran disiplin yang lemah, serta mengemukakan solusi mengenai konsep diri untuk siswa. penelitian yang dikemukakan oleh (Riko et al., 2019) menekankan pada seberapa besar penguasaan konsep diri dari siswa kelas X-XII Kejuruan Teknik Kendaraan Ringan dan Kejuruan Sepeda Motor.

Penelitian lain lebih memfokuskan pada rendahnya kedisiplinan, kepercayaan diri, dan rasa mandiri pada siswa SMA Negeri 1 Lawang (Najib & Achadiyah, 2015). Lain lagi penelitian yang dilakukan oleh (Dole, 2021) menjelaskan mengenai bagaimana pendidikan karakter siswa SD Gugus 01 Kecamatan Detukeli? Bagaimana tingkat kedisiplinan siswa SD Gugus 01

Kecamatan Detukeli? Serta bagaimana pengaruh pendidikan karakter terhadap kedisiplinan siswa SD Gugus 01 Kecamatan Detukeli?

### **Metode Penelitian yang Digunakan**

(Hutagalung & Ferinia, 2021) menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model Miles and Huberman. Objek dalam penelitian yaitu kegiatan yang dilakukan sebagai program penanaman karakter cinta damai dan nasionalisme sebagai upaya untuk mengurangi perilaku dekadensi moral di lingkungan SD Muhammadiyah Karangtengah. Sedangkan penelitian yang dikemukakan oleh (Erviana, 2021) menggunakan desain deskriptif untuk menjelaskan secara rinci mengenai variabel dan desain sebab akibat (explanatory causal). Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa yang terdaftar di tiga Sekolah SMU Advent di Jakarta. Pengolahan data menggunakan random proporsionate cluster sampling. Sampel sebanyak 553 siswa dengan menggunakan Slovin sebagai teknik pengambilan sampel dengan presisi 5%. 553 sampel diperoleh dari perhitungan proporsional random sampling dari tiga sekolah; Perguruan Advent Jakarta, Perguruan Advent Dharma Putra, Perguruan Advent Ciracas. Subjek penelitiannya adalah sekolah-sekolah SMU Advent di Jakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara kepada pejabat structural dan guru, serta siswa dengan membagikan kuisisioner.

(Halawati, 2020) dan (Riko et al., 2019) menggunakan desain penelitian survey. (Halawati, 2020) dalam pengumpulan datanya menggunakan angket, observasi, dan dokumentasi dan dianalisis menggunakan teknik analisis linier sederhana. Untuk populasi dan sampel berjumlah 112 siswa MI Sindangjawa. Sedangkan (Riko et al., 2019) simple random sampling sebagai teknik pengumpulan data dan dianalisis menggunakan uji hipotesis menggunakan uji analisis regresi linier. Populasi dan sampel adalah 100 siswa kelas X-XII Kejuruan Teknik Kendaraan Ringan dan Kejuruan Sepeda Motor.

(Dole, 2021) menggunakan jenis penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Dalam pengumpulan datanya menggunakan kuisisioner dengan teknik analisis korelasi metode statistik. Subjek penelitian berjumlah 30 orang guru dari SDK Magekoba, SDI Aedari, SDN Kurupoke dan SDK Gaibhabha. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Najib & Achadiyah, 2015) menggunakan

jenis penelitian kuantitatif dengan desain eksplanasi (Explanatory Research). Subjek penelitian ini menggunakan 76 siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lawang tahun ajaran 2011/2012. Data yang diperoleh dalam penelitian (Najib & Achadiyah, 2015) dikumpulkan dengan menggunakan kuisioner dan dokumentasi.

### **Pembahasan dari Jurnal yang Diambil**

Program penguatan pendidikan karakter sebagai program dari pemerintah yang direncanakan guna memperbaiki moral para penerus bangsa. Program ini sebenarnya telah dilakukan jauh sebelum Indonesia merdeka (Purba et al., 2020). Mengingat berbagai keadaan yang berkaitan dengan kemerosotan moral terutama pada siswa sekolah. Penanaman pendidikan karakter lebih tepatnya diimplementasikan sejak dini agar dapat menghadapi tantangan dekadensi moral seperti halnya yang tercantum dalam Pancasila dalam konteks sistem etika dan tantangan global di masa depan. Melalui penerapan pendidikan karakter diharapkan dapat membangun generasi yang berkualitas, baik dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilannya. Pendidikan karakter sebenarnya merupakan pendidikan yang tak hanya bertumpu pada serta melemahkan kecerdasan, namun juga bertumpu pada nilai-nilai humanisme serta kebangsaan dengan Pancasila sebagai ideologi bangsa, serta membentuk karakter masyarakat negara (Mulia & Aini, 2013). Membentuk karakter di dalam lingkungan sekolah ialah sebuah upaya dalam berakhlak serta bermoral selama proses pembelajaran yang terdapat pada sekolah (Prihatmojo & Badawi, 2020).

Dekadensi moral dapat dilihat melalui penelitian yang dikemukakan oleh (Erviana, 2021). Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMA Advent didapat bahwa hasil deskriptif dekadensi moral siswa tiga tertinggi adalah sebagai berikut: 60,6% siswa menyaksikan temannya meminum minuman beralkohol, 66.5% siswa melihat temannya menggunakan narkoba, 46.8% siswi melihat teman wanitanya mengalami pelecehan seksual. Hasil data kemudian ditegaskan dengan wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dosen bimbingan dan konseling dan beberapa siswa yang diambil secara random. Hal ini membuktikan bahwa tingkat dekadensi moral cukup tinggi jika dilihat dari persentase diatas.

Penanaman pendidikan karakter cinta damai serta nasionalisme bagi siswa di sekolah melatih siswa yang bermoral. sebagai akibatnya dekadensi moral yang dapat menyerang siswa sejak dini bisa untuk dicegah serta ditanggulangi menggunakan pendidikan karakter cinta damai serta nasionalisme. Strategi pada pembangunan karakter di dalam diri siswa ialah dengan mengintervensi, mencontoh, membiasakan, mempromosikan, memperkuat, serta berpartisipasi dalam pihak lain (Mislia et al., 2016). Penerapan pendidikan karakter nasionalisme bertujuan guna mengurangi penurunan moral pada zaman yang serba maju di waktu ini (Rischa et al., 2019). di saat yang sama karakter nasionalis bisa membentuk masa depan yang cerah bagi Indonesia, sebab tanpa karakter nasionalis bangsa Indonesia tak akan mempunyai masa depan yang cerah (Widiatmaka, 2016). Membentuk karakter pada dalam lingkungan sekolah ialah sebuah upaya dalam berakhlak serta bermoral selama proses pembelajaran yang terdapat pada sekolah (Prihatmojo & Badawi, 2020).

Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Erviana, 2021), upaya penanggulangan dekadensi moral pada SD Muhammadiyah Karangtengah dapat dilakukan melalui pembiasaan pendidikan karakter yang dilakukan dengan rutin. pada hal ini diharapkan kedisiplinan serta juga komitmen positif. Apabila aktivitas ini dilakukan secara berulang hingga menjadi sebuah kebiasaan maka akan terbentuk karakter seseorang, serta pada akhirnya kebiasaan tadi tak hanya menjadi sebuah rutinitas saja, namun juga sebagai sebuah karakter (Miftah Nurul Annisa, Ade Wiliyah, 2020). Aktivitas rutin serta kegiatan spontan yang terdapat pada sekolah dapat menjadikan sebagai upaya dalam menanamkan pendidikan karakter cinta damai serta nasionalisme. Siswa selain belajar dapat menjadikan kegiatan tersebut sebagai pendorong kepribadiannya dalam membangun karakter diri. Adanya kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh sekolah serta kegiatan sehari-hari yang diusahakan oleh sekolah bisa menegakkan nilai-nilai karakter pada diri siswa (Suprptiningrum & Agustini, 2015).

Dalam melaksanakan hubungan dalam dunia karir tentunya diharapkan pendidikan karakter serta konsep diri yang memuaskan agar dapat bersaing dengan generasi muda lainnya disamping keahlian yang dimilikinya. Konsep diri bisa dipengaruhi oleh ukuran badan atau keterampilan fisik yang dimiliki

seseorang (Soemanto, 2012). Konsep diri seseorang bisa dipandang melalui interaksi sosial pada saat berkomunikasi dengan lingkungan di sekitarnya (Riswandi, 2013). Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep diri ialah ide, persepsi, gagasan serta kesadaran mengenai diri sendiri. Konsep diri bisa mencakup karakter personal, pengalaman serta status sosial.

Merujuk pada pendapat (Rachman, 2017) mengatakan bahwa terdapat 21 nilai karakter yang dapat mempengaruhi konsep diri seseorang. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mubarak, 2012) yang berjudul peran konsep diri dalam membentuk karakter daya juang siswa pesantren. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat korelasi signifikan konsep diri serta keterampilan sosial dengan daya juang siswa pesantren. (Riko et al., 2019) juga menyatakan dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh pendidikan karakter terhadap konsep diri siswa bahwa pendidikan karakter siswa tergolong sangat tinggi, hal ini terlihat dari data yang terkumpul menunjukkan bahwa pendidikan karakter dikategorikan sangat tinggi yang diwakili oleh 78 responden dengan menggunakan persentasi 88,64%. Sikap siswa menunjukkan kategori sangat baik, hal ini terlihat dari data yang terkumpul menunjukkan bahwa persentase sikap siswa berkategori sangat baik sebanyak 77,27% yang diwakili oleh 68 responden.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter peran guru serta kepala sekolah bisa menunjang pelaksanaan pendidikan karakter supaya siswa dapat terarah baik penerapan serta teori yang disampaikan yang mana akan sangat mempengaruhi konsep diri siswa. Siswa harus mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter supaya dapat membentuk konsep diri yang positif. Dengan menanamkan nilai-nilai yang positif yang ditanamkan dari sekolah tentunya akan mempengaruhi sikap siswa khususnya pada pembentukan konsep diri seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh (Halawati, 2020). Hal tersebut sama halnya dengan pendapat yang dikemukakan (Ariningsih & Amalia, 2020) bahwa peran guru diperlukan dalam membangun karakter siswa dengan cara melakukan pembelajaran dengan mengaitkan nilai-nilai keislaman.

Selain itu pendidikan karakter bisa mempengaruhi kedisiplinan siswa seperti halnya yang dikemukakan oleh (Dole, 2021) pada penelitiannya yang berjudul pengaruh pendidikan karakter terhadap kedisiplinan siswa di SD. pada

penelitiannya tersebut menyatakan bahwa 1) rata-rata pendidikan karakter sebesar 114, sesuai dengan interval nilai variabel x pendidikan karakter, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter pada gugus 01 Detukeli berada di kategori cenderung sedang, 2) rata-rata variabel kedisiplinan 11, interval nilai variabel y pendidikan karakter, maka bisa disimpulkan bahwa kedisiplinan pada gugus 01 Detukeli berada di kategori cenderung sedang, 3) pengaruh pendidikan karakter terhadap kedisiplinan siswa gugus 01 Detukeli ditunjuk oleh koefisien hubungan ( $r$ ) = 0,730 yang menyatakan bahwa indeks hubungan ( $r$ ) x terhadap y ( $r^2$ ) 0,532. nilai  $f$  berada di signifikan  $0,000 < 0,05$ , sebagai akibatnya hipotesis diterima serta jadi pendidikan karakter berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa.

Penelitian yang lain juga mengemukakan mengenai pendidikan karakter bisa menumbuhkan prestasi belajar siswa dalam penelitian (Najib & Achadiyah, 2015). Hasil penelitian memaparkan bahwa (1) pendidikan karakter disiplin yang ditanamkan pada siswa memiliki andil dalam menaikkan prestasi belajar siswa, hal ini dikarenakan pendidikan karakter disiplin yang diberikan tersebut membentuk siswa mempunyai karakter disiplin yang tinggi sehingga dengan adanya karakter disiplin yang tinggi tadi menghasilkan prestasi belajar siswa bagus, (2) pendidikan karakter percaya diri yang ditanamkan pada siswa memiliki peranan didalam meningkatkan prestasi belajar, hal ini dikarenakan pendidikan karakter percaya diri yang ditanamkan tadi dapat membuat siswa mempunyai karakter percaya diri yang tinggi sehingga dengan adanya karakter percaya diri yang tinggi dapat menghasilkan prestasi belajar siswa bagus, serta (3) pendidikan karakter mandiri yang ditanamkan pada siswa memiliki peranan di dalam menumbuhkan prestasi belajar siswa. Hal tersebut dikarenakan pendidikan karakter mandiri yang ditanamkan tersebut membentuk siswa mempunyai karakter mandiri yang tinggi sehingga dengan karakter mandiri yang tinggi tadi dapat menghasilkan prestasi belajar siswa bagus.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan melakukan literatur review beberapa literatur seperti jurnal, buku, artikel, dan internet tentang pengaruh pendidikan karakter siswa sekolah untuk mengatasi dekadensi moral sebagai realisasi pancasila dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter sangat

diperlukan dalam mengatasi dekadensi moral. Salah satunya dengan program penguatan pendidikan karakter sebagai program dari pemerintah yang dicanangkan guna memperbaiki moral para penerus bangsa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ariningsih, I., & Amalia, R. (2020). Membangun Karakter Siswa melalui Pembelajaran Matematika yang Berintegrasi Keislaman. *Journal on Teacher Education*. <https://doi.org/10.31004/jote.v1i2.511>
- Dole, F. E. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3675–3688.
- Erviana, V. Y. (2021). Penanganan Dekadensi Moral melalui Penerapan Karakter Cinta Damai dan Nasionalisme. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i1.27149>
- Halawati, F. (2020). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Siswa. *Education and Human Development Journal*. <https://doi.org/10.33086/ehdj.v5i2.1561>
- Harold S, T. (2015). *Character Education: A Literature Review*.
- Hutagalung, S., & Ferinia, R. (2021). Pengaruh dekadensi moral terhadap pendidikan karakter dan bimbingan konseling pada siswa Kristen. *Kurios*. <https://doi.org/10.30995/kur.v7i1.217>
- Klaus Chilima, S. (2019). Addressing Moral Decadence: Towards an Effective Compliance and Ethics Program †. *Africa Journal of Management* 5, 98–111.
- Miftah Nurul Annisa, Ade Wiliyah, N. R. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*.
- Misliha, M., Mahmud, A., & Manda, D. (2016). The implementation of character education through scout activities. *International Education Studies*, 130.
- Mubarak. (2012). Peran Konsep Diri dan Keterampilan Sosial Dalam Membentuk Karakter Daya Juang Siswa Pesantren. In *Prosiding Seminar Nasional Psikologi Islami*. Surakarta Publikasi Ilmiah. Ums.Ac.Id, 167–175.
- Mulia, M. ., & Aini, D. . (2013). *Karakter manusia bangsa*. Nuansa Cendekia.
- Murniyetti, Engkizar, & Anwar, F. (2016). Pola Pelaksanaan Pendidikan Karakter Terhadap Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter Universitas Negeri Padang*, 156–166.
- Najib, A., & Achadiyah, B. N. (2015). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*. <https://doi.org/10.21831/jep.v9i1.4148>
- Notoatmodjo. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Prihatmojo, A., & Badawi, B. (2020). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral di Era 4.0. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*. <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i1.41129>
- Purba, M., Syahril, S., & Fauziddin, M. (2020). Menanamkan Moral Sejak Dini melalui Buku Bergambar Pilar Karakter Sopan Santun pada Anak Usia Dini di Desa Gerbang Sari, Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. *Journal on Teacher Education*. <https://doi.org/10.31004/jote.v2i1.1140>
- Rachman, A. (2017). *Seminar Nasional Pendidikan Karakter*. Unindra Jakarta.
- Riko, R., Lestari, F. A. P., & Lestari, I. D. (2019). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Konsep Diri Siswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*.

<https://doi.org/10.30998/sap.v4i2.4448>

- Rischa, F. N., Abdul, S., & Winarno. (2019). The Implementation of nationalism in globalization era using value clarification learning models. *Advance in Social Science: Education and Humanity Research*.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.2991/icesre-18.2019.33>
- Riswandi. (2013). *Psikologi Komunikasi*. Graha Ilmu.
- Soemanto, W. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Suprptiningrum, & Agustini. (2015). Membangun karakter siswa melalui budaya sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Widiatmaka, P. (2016). Pembangunan Karakter Nasionalisme Siswa Di Sekolah Berbasis Agama Islam. *JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)*.